

EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH RETORIKA

I Nyoman Alit Suarjaya

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail: alit26januari@gmail.com

Abstract

Keywords:
Communication;
Debate; Education.

Communication is a vital necessity for humans. Humans are very dependent on communication, especially as social beings. In the world of education, effective communication is needed during the learning process. Besides that, the method of conveying knowledge to students must also be considered. This paper discusses the effectiveness of the debate method in improving student communication in rhetoric courses. The goal is to explore communication barriers in the learning process and find an appropriate method to overcome barriers to communication. This research uses a qualitative approach with an experimental method. The results show that the debate method is effective in providing a stimulus for students to dare to speak and express ideas and opinions in front of the class. This is expected to improve students' communication skills.

Abstrak

Kata Kunci:
Komunikasi; Debat;
Pendidikan

Komunikasi menjadi kebutuhan vital bagi manusia. Manusia sangat tergantung terhadap komunikasi terutama sebagai makhluk sosial. Dalam dunia pendidikan, komunikasi efektif dibutuhkan saat proses pembelajaran. Disamping itu metode dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik juga harus diperhatikan. Tulisan ini membahas efektifitas metode debat dalam meningkatkan komunikasi mahasiswa dalam mata kuliah retorika. Tujuannya menggali hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran serta mencari suatu metode yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa metode debat efektif dalam memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk berani berbicara dan mengungkapkan ide, gagasan, serta pendapat di depan kelas. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Manusia dinyatakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemampuan sosial dengan struktur serta fungsi sangat baik jika dikaitkan dengan ciptaan Tuhan

yang lain. Manusia juga disebut makhluk yang sangat banyak memiliki kemampuan multidimensional, mempunyai akal beserta pemikiran dan melakukan hubungan interaksi baik personal serta hubungan sosial di masyarakat. Karena hal tersebut manusia dianggap makhluk unik, yang mempunyai keahlian untuk berinteraksi serta menjalin hubungan sosial. Melalui akal serta pikirannya manusia mampu mengembangkan kemampuan terbaik yang dimilikinya, sebagai ciptaan Tuhan yaitu mempunyai pendidikan dibidang spiritual, maka selain menjadi makhluk individu manusia juga bisa menjalin hubungan sosial serta memiliki kemampuan spiritual (Bungin 2014). Sebagai manusia tentunya menjalin komunikasi dengan orang lain, suda diciptakan saling berdampingan dalam suatu masyarakat serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain dengan cara berkomunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Hal ini akan menambah menambah keakraban dalam masyarakat serta akan gampang memecakan suatu permasalahan.

Komunikasi memiliki cukup banyak persamaan-persamaan bila dikaitkan dengan pendidikan, diperhatikan dari bagian-bagiannya serta dalam proses kerjanya, walaupun ada terlihat sedikit perbedaan dilihat dari sudut pesan atau materi-marterinya serta tujuannya. Komunikasi adalah suatu alat dalam menjalin hubungan yang harmonis di masyarakat antara seseorang dengan orang lain. Melalui komunikasi pastinya interaksi sosial serta hubungan yang armonis di suatu masyarakat akan terjalin dengan baik. Semua kegiatan yang dilakukan manusia tentunya terjadi komunikasi, karena setiap seseorang yang masih hidup di dunia ini pasti melakukan atau tidak bisa lepas dengan komunikasi. Komunikasi dianggap suatu tahapan atau proses karena adanya tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan seseorang serta tanpa memiliki awalan serta akhir dan kegiatan tersebut berubah-ubah setiap saat. Komunikasi tentunya berkaitan dengan suatu perbedaan atau variasi dalam menjali ubungan yang kompleks serta tidak memiliki arsip dalam kegiatan yang sama seperti misalnya dalam menjalin hubungan sosial dalam masyarakat, pengalaman, perasaan serta yang lainnya merupakan suatu komunikasi yang terjadi pada waktu tertentu serta tidak bisa dipastikan waktunya.

Komunikasi dinyatakan sebagai ilmu oleh ilmuwan pada awalnya muncul serta berkembang pesat di Amerika Serikat abad ke 20 M. Berkembangnya ilmu komunikasi secara pesat tersebut didasari oleh kajian-kajian serta penelitian oleh tokoh-tokoh, serta orang-orang yang berminat mendalami ilmu komunikasi di dunia. Maka ilmu komunikasi sudah memiliki delapan belas teori yang berhasil didata, diungkapkan dalam acara lokakarya ilmu komunikasi di Yogyakarta 2002. Kemajuan zaman pada masa saat ini yang sangat pesat, seperti meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta diikuti dengan kemajuan teknologi yang

semakin canggih dan seiring waktu berjalan merubah peradaban di seluruh dunia secara perlahan-lahan. Karena perubahan atau perkembangan sosial yang sangat pesat tentunya diinginkan perkembangan yang lebih baik di masyarakat dari perkembangan teknologi komunikasi tersebut. Kemajuan-kemajuan tersebut tentunya bisa menambah kualitas dunia pendidikan menjadi lebih baik. Komunikasi dalam pendidikan adalah salah satu bagian yang sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya komunikasi proses pembelajaran tidak bisa berjalan, serta sangat berpengaruh dalam pencapaian pendidikan yang dilakukan seseorang. Tentunya dalam berlangsungnya proses pendidikan baik formal maupun non formal pastinya didampingi dengan komunikasi yang efektif.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbagai macam sarana harus diadakan oleh seorang pendidik, yang paling penting dari sarana tersebut ialah terjalinnya komunikasi yang efektif antara pendidik dengan anak didiknya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seperti dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi kepada anak didiknya supaya bisa dipahami dengan baik. Tentunya dalam hal ini anak didik juga ikut andil, maka terjadilah komunikasi yang efektif dalam pembelajaran serta anak didik menjadi lebih aktif. Seorang pendidik haruslah berperan aktif ketika melaksanakan pembelajaran, serta harus memiliki rencana atau rancangan dalam proses pembelajaran (*designer of instruction*), demikian pula dapat mengelola proses pembelajaran (*manager of Instruction*), dan bisa mengarahkan dalam proses pembelajaran. Melaksanakan berbagai hal dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan komunikasi yang efektif, maka pencapaian anak didik pasti akan berhasil serta proses belajar menjadi efisien.

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam segala bidang, demikian pula dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini menyampaikan pesan atau ilmu pengetahuan kepada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Membuat suatu pesan yang disampaikan supaya bisa diterima dengan baik atau efektif, seorang pendidik dituntut untuk mengetahui komunikasi yang baik digunakan dalam dunia pendidikan. Pendidik harus mengetahui metode serta strategi yang baik digunakan dalam bidang komunikasi pendidikan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, mengingat seringkali terjadi hambatan-hambatan dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi pendidikan. Suatu metode atau cara berkomunikasi yang digunakan dalam bidang pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam hal menyampaikan pesan. Supaya komunikasi yang kita laksanakan berjalan efektif, maka sangat dibutuhkan pendekatan komunikasi baik secara ontologis, aksiologis, maupun epistemologis.

Selain dari itu pendidikan harus didukung juga dengan suatu metode komunikasi yang sesuai dengan suatu proses pembelajaran serta didukung juga dengan strategi yang memadai untuk mendukung suatu komunikasi yang disampaikan supaya efektif dalam proses pendidikan. Seorang pendidik juga harus mampu mengatasi masalah atau hambatan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didiknya. (Wisman 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut jadi komunikasi adalah suatu alat yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan harus dimiliki seorang pendidik dan mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan capaian pembelajaran serta proses pendidikan menjadi efisien. Dari pemaparan diatas, peneliti berkeinginan untuk membahas bagaimana menerapkan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Memiliki tujuan menggali hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran serta mencari suatu metode yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Selain itu juga memiliki tujuan untuk memahami komunikasi, metode debat serta pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian diambil dari mahasiswa IAHN Gde Pudja Mataram yang menempuh mata kuliah retorika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling* melalui kuesioner dan wawancara terbatas. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zaman demokrasi yang serba terbuka dan bebas menyampaikan pendapat terdapat perorangan ataupun pemerintah. Maka metode debat sangat baik diterapkan dalam pembelajaran serta menjadi suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan tentunya dalam proses belajar mengajar. Metode debat memberikan suatu pemahaman yang bagus bagi kehidupan di zaman demokrasi seperti sekarang ini tentunya dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, debat akan digunakan sebagai metode yang baik dalam meningkatkan komunikasi, pemikiran serta pemahaman ketika mahasiswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat melalui berkomunikasi didepan umum yang pada dasarnya sesuatu hal tersebut bertentangan dengan pemikirannya sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori argumentasi (*argumentation theory*). Teori ini merupakan studi interdisipliner terkait bagaimana caranya supaya kesimpulan bisa didapatkan (*premis*) pernyataan mengenai apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan, dasar kesimpulan dan alasan dengan cara menggunakan penalaran atau pemikiran yang logis. Pada

saat ini merangkul pengetahuan serta ditambah seni atau daya tarik dalam berdebat sertadialog-dialong dan cara untuk meyakinkan seseorang dalam berdebat (persuasi). Teori argument dalam pemaamannya membahas norma-norma inferensi serta logika atau pemikiran saat mengatur situasi dalam keadaan nyata atau buatan.

Argumentasi mencakup musyawarah dan negosiasi yang berkaitan dengan prosedur pengambilan keputusan kolaboratif. Hal ini juga mencakup dialog eristic, cabang debat sosial di mana kemenangan atas lawan adalah tujuan utama, dan dialog didaktik digunakan untuk mengajar. Seni dan sains ini sering kali menjadi sarana yang digunakan orang untuk melindungi keyakinan atau kepentingan pribadi mereka atau memilih untuk memodifikasi dalam dialog rasional, dalam baasa umum, dan selama proses berdebat. Argumentasi merupakan salah satu dari empat model retorika juga dikenal dengan model wacana termasuk dengan eksposisi, deskripsi dan narasi. Adapun beberapa bagian terpenting dalam argumentasi yaitu: pertama harus memahami serta mengidentifikasi argument-argumen, walaupun argument tersebut tersirat maupun tersurat, serta keinginan dalam berbagai macam dialog. Kedua yaitu terinspirasi dari premis yang dihasilkan melalui kesimpulan mana yang diambil. Ketiga mendorong beban pembuktian menetapkan seseorang yang membuat suatu klaim pertama serta karena hal tersebut bertanggung jawab untuk memberikan suatu bukti-bukti mengapa suatu klaimnya pantas diterima. Keempat bagi seseorang yang mendapat peran memikul beban pembuktian, advokad harus mengumpulkan bukti-bukti untuk posisinya yang bertujuan untuk meyakinkan atau memaksa penerimaan dari lawan berdebat. Cara yang diambil yaitu argumentasi yang valid, meyakinkan, tanpa sedikitpun ada kelemahannya, serta tidak mudah diserang balik oleh lawan debat. Kelima yaitu dalam kenyataanya, pemenuhan suatu beban untuk pembuktian menyebabkan beban balas. Seseorang harus mengkaji alasan yang salah dari argument yang disampaikan orang lain atau lawan debat. Menyerang alasan/premis argumen, memaparkan contoh yang sebanding jika hal tersebut memungkinkan, mengkaji kesalahan-kesalahan, serta menjelaskan mengapa kesimpulan yang valid tidak didapatkan dari alasan atau argumen yang diberikan untuknya.

Pengertian dan Bentuk Komunikasi

Everett M. Rogers (1986) menegaskan yang disajikan dalam bukunya *Communication Technology: The New Media in Society*, komunikasi ditafsirkan sudah ada dari abad ke 35.000 tahun SM. (Rochajat Harun dan Elvinaro, 2012:36). Komunikasi yaitu alat dipakai oleh seseorang untuk menjalin interaksi terhadap orang lain di suatu masyarakat. Dalam berinteraksi tersebut bisa terdapat dua orang atau bisa lebih, hal ini disebabkan hubungan interaksi

merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat penting seseorang dalam kehidupan di masyarakat. Komunikasi juga merupakan salah satu bagian dimana seseorang ingin menyampaikan suatu informasi atau berita terhadap orang lain atau masyarakat. Melalui komunikasi yang kita lakukan akan mampu untuk mempererat hubungan sosial, saling menghagai satu sama lainnya serta saling melengkapi dalam suatu masyarakat. Dalam KBBI, komunikasi yaitu, menyampaikan atau menerima pesan atau suatu informasi terhadap seseorang atau banyak orang sehingga informasi itu bisa diterima serta dimengerti oleh orang lain; suatu hubungan yang terjalin dalam komunikasi dua arah yang memiliki suatu perbedaan yaitu dari pemberi pesan kepada penerima pesan yang saling bergantian menyampaikan suatu pesan atau berita (Rajab 2014)

Sedangkan Carl L. Hovland menuangkan pemikirannya yaitu ilmu komunikasi merupakan suatu upaya atau cara yang sistematis yang digunakan untuk merumuskan dengan benar terkait norma-norma dalam hal menyampaikan informasi atau berita yang akan membentuk suatu argument atau gagasan serta sikap. Berdasarkan pemahaman dari Hovald tersebut memberi bayangan bahwa yang digambarkan oleh ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian pesan saja tetapi juga memberi ssuatu pendapat atau pemikiran umum dari berbagai masyarakat. Khususnya dari pemikiran Hovalnd menyatakan pemahaman komunikasi tersebut adalah suatu tahapan dalam meruba priaku atau sikap orang lain (*communication is the proces to modify the behavior other individuals*).

Dalam menjalin suatu komunikasi harus ada unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya supaya komunikasi berjalan lancar serta efektif, adapun unsur-unsurnya yaitu: Ada komunikator, yaitu seseorang seseorang yang memili gagasan atau informasi yang akan disampaikan terhadap orang lain; Tujuan yang akan menjadi target pembicaraan, yaitu suatu komunikasi yang memiliki tujuan merubah atau mempengaruhi prilaku serta sikap orang lain baik perorangan ataupun secara kelompok; pesan atau informasi, yaitu informasi atau isi yang akan disampaikan kepada orang lain yang sangat penting dalam hal menggambarkan fakta atau kejadian, menyatakan perasaan atau ide-ide kita kepada orang lain. Maka dari pesan atau informasi itu dapat membangun semangat dari laan bicara atau komunikan; Media, yaitu alat untuk menyebarluaskan pesan atau informasi, meia atau alat ini akan mempermudah dalam menyampaikan pesan; Komunikan atau penerima pesan, dalam hal berkomunikasi penerima pesan sangat penting perannya, walaupun keempat bagian dari komunikasi sudah ada, namun tanpa adanya komunikan maka proses komunikasi tersebut tidak akan berjalan efektif.

Adapun bentuk dari komunikasi yaitu, pertama komunikasi intrapribadi (*intrapersonal*

communication) adalah seseorang melakukan komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari ataupun tidak, misalnya berpikir. Kedua komunikasi interpersonal yaitu berkomunikasi seseorang dengan yang lain secara tatap muka, yang dalam berkomunikasi setiap pesertanya melihat reaksi lawan bicara secara langsung, komunikasi dalam hal ini hanya dengan dua orang, seperti suami istri, dengan sahabat dekat, dan sebagainya. Ketiga komunikasi kelompok yaitu suatu komunikasi yang dilaksanakan oleh suatu kelompok, di mana kelompok yaitu suatu kumpulan orang memiliki keinginan bersama serta menjalin interaksi yang baik serta menganggap orang-orang tersebut adalah dari kelompok. Keempat komunikasi sosial merupakan suatu komunikasi yang sangat erat, karena dalam berkomunikasi seseorang secara langsung beradapan, antara komunikator dan komunikan, maka komunikasi yang terjalin bersifat dua arah atau saling menanggapi, biasanya pembicaraan diarahkan terhadap suatu tujuan integrasi sosial serta menjalin hubungan sosial, dari kegiatan tersebut maka terbentuklah tindakan-tindakan dari permasalahan yang dibahas. Komunikasi sosial juga merupakan suatu tahapan bersosialisasi untuk mencapai hubungan yang baik antar masyarakat. Dalam proses komunikasi sosial pemikiran suatu masyarakat akan menjadi lebih baik serta suatu permasalahan sosial bisa diselesaikan dengan kepala dingin. Kelima, komunikasi publik adalah komunikasi antara seseorang komunikator atau pembicara dengan seseorang atau sejumlah orang namun sejumlah orang tersebut yang tidak bisa dikenali antara satu orang dengan yang lainnya, seperti ceramah, pidato, kuliah umum dan lain-lain. Komunikasi publik memiliki ciri khas seperti kegiatannya berlangsung formal memerlukan persiapan yang matang, memiliki kebiasaan atau kemampuan berbicara dengan orang banyak, acara tersebut sudah direncanakan sebelumnya serta seseorang yang bertugas dipilih secara khusus untuk melaksanakan tugasnya. Keenam, komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang berlangsung dalam organisasi yang bersifat formal dan terkadang bersifat informal serta terjadi dalam kawasan yang luas dan besar bila dibandingkan dengan komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi tersebut dalam hal ini terkadang juga menggunakan komunikasi antarpribadi serta komunikasi publik tergantung situasi serta kebutuhan dalam organisasi. Ketujuh komunikasi ritual adalah suatu komunikasi yang diperantarai melalui budaya, seperti suatu masyarakat melaksanakan upacara adat atau ritual keagamaan. Mencium tangan orang tua ketika berpamitan berpisah atau meninggalkan rumah hal tersebut juga termasuk ke dalam komunikasi ritual. Kedelapan, komunikasi massa merupakan suatu komunikasi yang dalam penyampaiannya menggunakan berbagai media massa baik cetak serta elektronik yang diproduksi oleh suatu lembaga atau perusahaan pesan yang disampaikan ditujukan terhadap

banyak orang yang tersebar diberbagai wilayah. Pesan atau informasi yang disampaikan biasanya bersifat umum, disajikan secara serentak dan cepat.

Komunikasi dalam pendidikan mempunyai berbagai kegunaan, seperti yang diketahui bahwa komunikasi adalah suatu disiplin ilmu, dalam mempermudah setiap proses pendidikan komunikasi memiliki peran yang sangat besar, fungsi komunikasi tersebut diantaranya, *informatif* yaitu, komunikasi memiliki peran untuk menyampaikan keterangan, menyampaikan fakta yang terjadi atau memberi data-data tentunya hal tersebut berpungsi untuk kepentingan manusia atau masyarakat. *Edukatif* yaitu, suatu komunikasi bersifat mendidik seseorang atau masyarakat, yang bertujuan untuk mendidik setiap orang dalam menuju kedewasaan mandiri, karena orang-orang bisa mengetahui yang disebabkan karena banyak membaca, mendengar serta senang berkomunikasi. *Persuasif* yaitu, komunikasi bisa mempengaruhi seseorang untuk berpikir serta bertindak sesuai keinginan, hal ini bisa bersifat mendidid, memotivasi, maupun memberi membimbing, tentunya sesuatu yang disampaikan oleh komunikator akan menghasilkan perubahan ke yang lebih baik. Komunikasi serta bentuk komunikasi di atas bahwa komunikasi sangat berperan di segala bidang ilmu. Dalam hal ini, tentunya dibidang pendidikan komunikasi berperan sangat penting ketika dalam proses belajar mengajar. Karena melalui komunikasi yang efektif pesan yang disampaikan akan bisa diterima dengan baik oleh komunikan maka pembelajaran dengan menggunakan metode debat serta komunikasi yang efektif membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Pendidikan dimaknai suatu tuntunan terhadap peningkatan atau perkembangan seseorang manusia dari lahir hingga dewasa, untuk bisa mencapai serta memenuhi kebutuhan dirinya dengan sendiri baik jasmani serta rohani. Sedangkan secara umum dinyatakan bahwa pendidikan ialah segala pengalaman yang dilalui dalam kehidupan dari lahir sampai meninggal. Pendidikan mempunyai makna suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara sadar baik seperti pengajaran atau pembinaan yang berproses selama hidup untuk menambakan kepribadian untuk menjalankan proses peranan di masyarakat (Purwanto 2014). Pendidikan sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia karena melalui hal tersebut adalah peran penting untuk melestarikan sumber daya alam yang melimpah yang akan dipergunakan dalam kelangsungan hidup manusia. Muhamad Ilyasin menyatakan pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai keilmuan atau keahlian yang disesuaikan dengan tujuan pembangunan sustu bangsa. Adapun hakikat pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan yang mempunyai keinginan untuk menyampaikan pengertian serta kesadaran seseorang tentang makna yang terkandung dalam pendidikan serta

pentinya pendidikan tersebut untuk umat manusia di dunia ini walaupun pendidikan tersebut formal, nonformal serta informal. Dalam penjelasan John Dewey pendidikan adalah suatu tahapan dalam membentuk kekuatan fundamental yakni melalui cara intelektual, emosional terhadap alam (Sholichah :2018).

PEMBAHASAN

Metode Debat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Demikian pula Tarigan (2008:92), menyatakan debat adalah suatu argument atau pendapat untuk menentukan serta menilai baik tidaknya suatu pendapat tertentu yang didukung atau dipertahankan oleh salah satu pihak pendukung atau afirmatif dan ditolak atau disangkal oleh pihak penyangkal atau negatif. Wiyanto (2003:4) berpendapat debat yaitu silang suatu pendapat terkait dengan tema yang dibahas antara seorang yang terdapat dalam posisi pendukung dan dalam posisi penyangkal, hal ini tentunya dalam dialog yang formal serta terorganisasi dalam berbagai hal.

Ismawati (2012:20-21) mengatakan Pada hakikatnya debat merupakan saling adu atau mempertanyakan argumen baik perseorangan atau kelompok, hal ini bertujuan untuk mencari serta mencapai kemenangan dalam satu pihak tertentu. Setiap berjalannya suatu debat perorangan atau kelompok pasti bertujuan untuk mencoba menjatuhkan lawan debatnya, dengan demikian pihaknya dalam posisi yang benar. Sedangkan Nurdin (2016:6) menyatakan metode debat tersebut bisa membangkitkan keberanian serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa, melontarkan suatu pendapat teradap orang lain, menanggapi argumen yang yang disampaikan oleh pihak lain, berani mempertahankan pendapat diri sendiri, maka mahasiswa bisa aktif dalam berdiskusi.

Febryana, ddk. (2016:8) menjelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran debat secara aktif dan baik yang dilakukan sesuai teori serta prosedur sangat baik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa serta meningkatkan keberanian mahasiswa untuk berargumentasi di depan umum atau di depan orang banyak. Metode debat yang disajikan dapat disimpulkan bahwa metode debat efektif untuk dijadikan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta melatih diri mahasiswa untuk terbiasa tampil berbicara di depan umum. Karena metode debat banyak terdapat pemahaman terkait bagaimana cara berkomunikasi yang efektif serta praktek berkomunikasi untuk meningkatkan wawasan mahasiswa.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode debat yang dinyatakan oleh (Zaini, H. 2016), bahwa debat ialah suatu metode yang baik untuk memusatkan daman berpikir serta berefleksi seperti menanggapi persoalan-persoalan tertentu ditambahkan alasan atau tanggapan yang mendukung serta menggunakan etika serta sopan santun dalam berbahasa. Penerapan metode ini harus melalui beberapa langkah-langkah yang sangat penting diantaranya: Pertama seorang pendidik atau dosen memberikan panduan atau tahapan debat yang telah disusun, kemudian mahasiswa diarahkan untuk memalui debat. Kedua pendidik atau dosen mempersilahkan mahasiswa (kelompok pro) memaparkan pemahamannya. Kemudian mahasiswa (kelompok kontra) berkesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Setelah masing-masing kelompok mahasiswa menyampaikan pemahamannya, maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan sanggahan ataupun pembelaan serta pemahaman tambahan. Ketiga dalam suatu proses mahasiswa menyajikan gagasannya, seorang dosen atau pendidik menangkap hal-hal penting dari pembicaraan tersebut. Keempat saling bertukarnya peran dalam suatu pembicaraan yang sedang berjalan hingga sampai seluruh pembicara menyampaikan pemaamannya. Sedangkan kelima sesudah itu kelompok mahasiswa melakanakan debat, pendidik atau dosen memberikan giliran kelompok yang lain untuk debat dengan pemaasaan berbeda tetapi dengan taapan yang sama.

Tentunya suatu metode pastinya memiliki suatu kekurangan serta kelebihan hal tersebut disesuaikan dengan suatu permasalahan yang dikaji, adapun keunggulan dari metode debat yang dikemukakan oleh, Roestiyah (2008:148) iyalah, suatu debat yang dilaksanakan secara sengit maka hasil pembicaraan akan akan lebih tajam; permasalahan bisa diuraikan, mahasiswa yang mempunyai ide tersebut dan yang menyanggah saling beragumen atau berdebat untuk menggali hasil yang lebih baik terkait permasalahan yang dibahas; Mahasiswa atau anak didik dapat terpengaruhi untuk menganalisis suatu permasalahan di sebuah komunitas atau kelompok, tetntunya hal tersebut terkoordinasi dengan baik, maka analisis itu akan focus pada suatu permasalahan yang dikaji; dalam proses debat mahasiswa atau anak didik dapat mencari serta menyampaikan fakta-fakta dari kedua sudut permasalahan yang dibahas, selanjutnya fakta tersebut diteliti untuk mencari kebenaran fakta tersebut serta dapat dipertanggungjawabkan; terjadinya perdebatan atau pembicaraan aktif tentunya akan menggugah untuk ikut berbicara mengeluarkan pendapat terkait permasalahan yang dibahas; Topik pemasalahan yang dibahas juga akan menambah semangat dalam berdebat, karena topik yang menarik akan menamba semangat mahasiswa untuk mengikuti perdebatan; metode debat juga bisa diterapkan dalam kelompok besar.

Adapun kelemahan serta kekurangan dari metode debat diantaranya: dalam proses pelaksanaan debat peserta didik biasanya memiliki pemikiran untuk menang sangat tinggi maka jarang mempertimbangkan penyampaian lawan debatnya; Terkadang dalam anggota debat sering terjadi kekeliruan atau kesan kesan yang tidak benar terkait seseorang yang berdebat; Melalui metode debat akan memperkecil partisipasi dalam suatu kelompok, tetapi hal tersebut bisa ditambahkan dengan diskusi; semakin serius perdebatan tersebut bisa terjadi emosi, hal tersebut bisa semakin ramai, gencar namun tanpa arah.

Komunikasi pendidikan merupakan suatu aspek komunikasi di dalam pendidikan, atau suatu komunikasi yang berlangsung dalam bidang pendidikan. Maka semua interaksi yang terjadi dalam aspek pendidikan serta saling ketergantungan dan mendukung antara satu dengan yang lain. Pemahaman tersebut sangat berkaitan erat dengan makna pendidikan yang ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara yang berbunyi, *ing ngarso sung tulodho, ig madya mangun karso, tut wuri handayani*, yang memiliki arti, yang di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak/kemauan (inisiatif), di belakang memberi dorongan/semangat.

Terkait penjelasan diatas metode debat sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam hal ini dalam meningkatkan komunikasi atau berkomunikasi anak didik dalam proses pendidikan. Karena melalui metode debat ini semua mahasiswa akan dapat bagian berbicara serta wawasannya akan terbuka karena ada suatu permasalahan yang dibahas dalam debat. Didukung pula dengan teori argumentasi (*argumentation theory*) yang menekankan bagaimana suatu kesimpulan dapat dicapai dari pernyataan-pernyataan serta dasar kesimpulan melalui landasan yang logis. Mencakup seni dan ilmu dalam berdebat, berdialog serta percakapan. Melalui teori tersebut serta metode debat sorang pendidik sudah pasti bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak didiknya. Interaksi dalam proses pendidikan akan sangat aktif serta komunikasi yang efektif akan menambah semangat belajar mahasiswa dan proses pembelajaran akan baik.

Berdasarkan penerapan metode debat dalam proses pembelajaran tentunya tujuan pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara akan tercapai karena aspek komunikasi sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Serta interaksi yang aktif sangat mendukung jalannya proses pendidikan dan saling ketergantungan dan mendukung antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini ketergantungan baik antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen dengan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan pendidikan sangat erat kaitannya, komunikasi tanpa dilandasi dengan ilmu pendidikan akan sulit memahami komunikasi yang efektif. Demikian pula pendidikan tanpa didampingi oleh komunikasi yang baik tentunya anak didik sangat sulit memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Demikian pula metode debat efektif dipergunakan dalam proses pengajaran tentunya diimbangi dengan komunikasi yang efektif. Melalui penerapan metode debat serta menggunakan tahapannya dengan baik pasti dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan wawasan, daya pikir mahasiswa serta meningkatkan keaktifan dalam proses belajar tentunya hal ini saling mendukung antara anak didik dan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhrianti, Lisa. 2022. "Komunikasi Debat Bagi Pembangunan Karakter Generasi Muda Bengkulu." 02(01):32–38.
- Aqsar, Muhammad Aidil. 2018. "Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Hadi* 3.
- Bungin, H. M. Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. 7th ed. edited by Gustiara Azmi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hendra, Tomi, and Siti Saputri. 2020. "Korelasi Antara Komunikasi Dan Pendidikan." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2(1):51–63. doi: 10.32939/ishlah.v2i1.21.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rajab, Muhamad. 2014. "No Title." *Jurnal Dakwah Tabligh*. 15 (1).
- Sholichah, Aas Siti. 2018. "No Title." *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (1). 7.
- Simarmata, Mai Yuliasri, and Saptiana Sulastri. 2018. "Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 7(1):49–62.
- Wisman, Yossita. 2017. "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Nomosleca* 3(2):646–54. doi: 10.26905/nomosleca.v3i2.2039.
- Zaini, H., Dkk. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusa Media.